

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Denai

*(The Relationship of Knowledge to Attitude of Oral Health Maintenance of Junior High School Students in Medan Denai District)*

Zulfi Amalia Bachtiar<sup>1</sup>, Ayu Augustine Novita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara

### Abstrak

Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang timbul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga menyebabkan tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan usia dan jenis kelamin, dan analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah metode *proportional stratified random sampling*. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Hasil penelitian tingkat pengetahuan dan sikap berdasarkan usia dan jenis kelamin mayoritas berkategori baik dengan analisis data terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan usia ( $p=0,048$ ), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin ( $p=0,952$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap dengan usia ( $p=0,000$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap dengan jenis kelamin ( $p=0,039$ ), dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ( $p=0,066$ ). Kesimpulan pengetahuan dan sikap siswa yang berada di SMP Negeri Kecamatan Medan Denai termasuk dalam kategori baik, namun tidak ditemukannya hubungan antara pengetahuan dengan sikap murid dalam memelihara kebersihan rongga mulutnya.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sikap

### Abstract

*Knowledge, attitude and behavior are the main factors that affect dental and oral health. Behaviors that arise due to lack of knowledge of children about the importance of maintaining oral health, causing a high prevalence of dental caries in school-age children. This aim of the study was to know the level of knowledge and attitudes of dental and oral health maintenance based on age and gender, and to analyze the relationship between knowledge and attitudes of oral health maintenance. This research is descriptive correlative with a cross-sectional design. The sampling technique is the proportional stratified random sampling. The measuring instrument of this research is a questionnaire. The results of the study on the level of knowledge and attitudes based on age and gender were mostly in good category with data analysis there was a significant relationship between the level of knowledge and age ( $p=0,048$ ), there was no significant relationship between the level of knowledge and gender ( $p=0,952$ ), there was a significant relationship between the level of attitude and age ( $p=0,000$ ), there was a significant relationship between the level of attitude and gender ( $p=0,039$ ), and there was no significant relationship between knowledge and attitudes of maintaining oral health ( $p = 0,066$ ). The conclusion is the need for counseling so that the knowledge and attitude of maintaining oral health is in line with behavior in maintaining dental and oral health.*

**Keywords:** Attitudes, knowledge, oral health maintenance

**Korespondensi (Correspondence):** Zulfi Amalia Bachtiar, Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia. Jl. Alumni No.2, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155. E-mail: [Zulfi.amalia@usu.ac.id](mailto:Zulfi.amalia@usu.ac.id)

Masyarakat masih kurang dalam memperhatikan kesehatan mulut dan gigi. Kesehatan mulut dikatakan baik jika kondisi rongga mulut bebas dari penyakit apapun yang memengaruhi struktur sekitarnya. Kesehatan mulut tetap menjadi bagian integral dari kesehatan umum individu.<sup>1,2,3</sup> Sebuah studi tentang karies gigi pada anak sekolah berusia 12-14 tahun di Riyadh, diamati bahwa dari total sampel, hanya 6,3% bebas karies dengan estimasi prevalensi karies 93,7%.<sup>4</sup> Masalah proporsi gigi dan mulut di Sumatera Utara menurut RISKESDAS 2018 sebesar 54,56% dan hanya 6,67% yang melakukan perawatan dari tenaga medis gigi.<sup>5</sup>

Masalah kesehatan gigi pada remaja semakin meningkat disebabkan oleh kebebasan dalam memilih mengonsumsi

makanan yang mengandung banyak gula seperti konsumsi makanan cepat saji dan juga konsumsi minuman ringan (*soft drink*).<sup>6,7</sup> Perilaku yang timbul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi menyebabkan tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah.<sup>8,9</sup> Teori lain yang mendukung yaitu menurut Fankari, perilaku atau sikap dalam mengabaikan kebersihan mulut dan gigi merupakan penyebab timbulnya masalah kesehatan mulut dan gigi pada masyarakat karena dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan mulut dan gigi.<sup>10,11,12</sup>

Pengetahuan dan sikap kesehatan mulut pada siswa sekolah menengah masih di bawah tingkat memuaskan. Kesadaran akan

pentingnya kesehatan mulut harus dimotivasi, sangat penting untuk menargetkan pendidikan kesehatan mulut kepada anak-anak karena gaya hidup dan praktik kebersihan yang diterapkan pada usia dini dapat berdampak besar dalam menghabiskan sisa hidup dengan cara yang sehat. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi kesehatan mulut dan gigi yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut H L Blum, derajat kesehatan seseorang dipengaruhi empat faktor, yaitu: lingkungan (fisik, sosial, budaya dan sebagainya), perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat terdapat hubungan pengetahuan seseorang terhadap sikap dalam memelihara kesehatan gigi terutama pada murid di SMP Negeri Kecamatan Medan Denai.<sup>13,14,15</sup>

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Penelitian dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Medan Denai yaitu UPT SMP Negeri 23 Medan yang merupakan SMP Negeri satu-satunya di Kecamatan Medan Denai. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 23 Medan yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu siswa laki-laki dan perempuan yang berusia 12-15 tahun dan bersedia menjadi sampel penelitian dengan menandatangani *informed concern*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *proportional stratified random sampling*, metode ini digunakan karena jumlah siswa tiap kelas tidak sama, sehingga perlu dilakukan persamaan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing kelas agar sampel dari masing-masing kelas memadai. Besar sampel dihitung menggunakan rumus estimasi proporsi dan didapat jumlah sampel sebanyak 209 sampel, selanjutnya sampel akan dibagi rata untuk setiap tingkatan kelas, sehingga besar sampel untuk murid kelas VII sebanyak 69 sampel, murid kelas VIII sebanyak 70 sampel dan murid kelas IX sebanyak 70 sampel.

Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner telah diuji validitasnya dengan nilai  $r$  hitung >  $t$  tabel sebesar 0,85 serta uji reliabilitas dengan hasil nilai Cronbach's Alpha 0,89. Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 soal pilihan berganda. Apabila jawaban

benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0 dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 0 Hasilnya kemudian dimasukkan dalam tiga kelas menurut Arikunto yaitu tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Batas nilai kategori baik yaitu dengan rentang 8-10, cukup 6-7, dan kurang 0-5.

Sikap diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 soal pilihan berganda. Responden diberikan pernyataan dengan kategori jawaban yang terdiri dari 5 kategori jawaban. Jawaban yang disediakan adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pernyataan *unfavourable*, jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, sangat tidak setuju diberi skor 5. Pernyataan *favourable*, jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1, sehingga skor tertinggi adalah 50 dan skor terendah adalah 10. Hasilnya kemudian dimasukkan kedalam kategori sikap baik dengan total skor 38-50, sikap cukup jika dengan total skor 28-37 dan sikap kurang dengan total skor 10-27.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat Microsoft excel dan SPSS kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dengan frekuensi dan persentase beserta narasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji *chi-square* karena data yang digunakan adalah data kategorik dan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap usia dan jenis kelamin responden dengan nilai kemaknaan ( $p$ ) yang diharapkan pada penelitian ini <0,05.

Penelitian dilengkapi dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara yang ditujukan kepada masing-masing kepala sekolah. Penelitian juga telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Sumatera Utara dengan nomor 347/KEPK/USU/2022.

#### HASIL

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswi UPT SMP Negeri 23 Medan, menunjukkan 105 siswa jenis kelamin perempuan, dan 104 siswa berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, berusia 12 tahun sebanyak 51 siswa, berusia 13 tahun sebanyak 52 siswa, berusia 14 tahun sebanyak 52 siswa dan sebanyak 54 siswa berusia 15 tahun. (Tabel 1)

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
- 12 tahun	51	24,4
- 13 tahun	52	24,9
- 14 tahun	52	24,9
- 15 tahun	54	25,8
<b>Total</b>	209	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	104	49,8
- Perempuan	105	50,2
<b>Total</b>	209	100

**Tabel 2.** Tingkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						Total		Hasil Uji Statistik
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
12	31	14,8	18	8,6	2	1	51	24,4	0,048*
13	36	17,2	15	7,2	1	0,5	52	24,9	
14	40	19,2	12	5,7	0	0	52	24,9	
15	47	22,5	7	3,3	0	0	54	25,8	
<b>Total</b>	154	73,7	52	24,8	3	1,5	209	100	

**Tabel 3.** Tingkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						Total		Hasil Uji Statistik
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Laki-laki	76	36,4	26	12,4	2	1	104	49,8	0,952
Perempuan	78	37,3	26	12,4	1	0,5	105	50,2	
<b>Total</b>	154	73,7	52	24,8	3	1,5	209	100	

**Tabel 4.** Tingkatan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Tingkat Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						Total		Hasil Uji Statistik
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
12	26	12,4	18	8,7	7	3,3	51	24,4	0,000*
13	34	16,3	18	8,6	0	0	52	24,9	
14	40	19,1	12	5,7	0	0	52	24,9	
15	44	21,1	10	4,8	0	0	54	25,8	
<b>Total</b>	144	68,9	58	27,8	7	3,3	209	100	

**Tabel 5.** Tingkatan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tingkat Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						Total		Hasil Uji Statistik
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Laki-laki	68	32,5	35	16,8	1	0,5	104	49,8	0,039*
Perempuan	76	36,4	23	11	6	2,8	105	50,2	
<b>Total</b>	144	68,9	58	27,8	7	3,3	209	100	

**Tabel 6.** Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa-Siswi SMP Negeri

Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut								Hasil Uji Statistik
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	106	50,7	42	20,1	6	2,9	154	73,7	0,066
Cukup	37	17,7	15	7,2	0	0	52	24,8	
Kurang	1	0,5	1	0,5	1	0,5	3	1,5	
<b>Total</b>	144	68,9	58	27,8	7	3,3	209	100	

Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dinilai berdasarkan jenis usia dan jenis kelamin. Tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dinilai berdasarkan usia 12-15 tahun, menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik pada usia 12 tahun (14,8%), 13 tahun (17,2%), 14 tahun (19,2%) dan 15 tahun (22,5%), berdasarkan analisis data nilai p sebesar 0,048 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan berdasarkan usia (Tabel 2). Tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan berkategori baik dengan persentase pada perempuan (37,3%) dan laki-laki (36,4%), berdasarkan analisis data nilai p sebesar 0,952 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin. (Tabel 3)

Tingkat sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dinilai berdasarkan jenis usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5. Tingkat sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dinilai berdasarkan usia 12-15 tahun, menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat sikap berkategori baik dengan persentase pada usia 12 tahun (12,4%), 13 tahun (16,3%), 14 tahun (19,1%) dan 15 tahun (21,1%), berdasarkan analisis data nilai p sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat sikap berdasarkan usia (Tabel 4). Tingkat sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat sikap berkategori baik dengan persentase pada perempuan (36,4%) dan laki-laki (32,5%), berdasarkan analisis data nilai p sebesar 0,039 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat sikap berdasarkan jenis kelamin. (Tabel 5)

Analisis hubungan pengetahuan terhadap sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP Negeri 23 Medan, diperoleh nilai p sebesar 0,066 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SMP Negeri di Kecamatan Medan Denai. Tabel 6 menunjukkan 73,7% siswa memiliki tingkat pengetahuan berkategori baik, 24,8% berkategori cukup dan 1,5% berkategori kurang. Begitu juga dengan tingkat sikap berkategori baik sebesar 68,9%, 27,8% berkategori cukup dan 3,3% berkategori kurang. (Tabel 6)

## PEMBAHASAN

Salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh ialah gigi dan mulut. Gigi yang berada dalam mulut adalah organ tubuh yang memiliki beberapa fungsi yang dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan mulut dan gigi dilakukannya pemeliharaan yang didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik untuk mencapai kesehatan mulut dan gigi yang optimal.<sup>1,2,3</sup>

Hasil penelitian tingkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi berdasarkan usia mayoritas berkategori baik dengan analisis data terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan berdasarkan usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Bashiru BO menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan usia.<sup>16</sup> Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia dan pendidikan ataupun disebabkan karena anak usia 15 tahun jauh lebih banyak menerima informasi sehingga pemahamannya jauh lebih baik. Menurut Huclok semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah didapat dengan bertambahnya umur. Usia 12-15 tahun merupakan usia anak dalam masa pubertas dimana terjadi transisi dan perkembangan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih baik.<sup>14,17</sup>

Hasil penelitian tingkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin mayoritas berkategori baik dengan analisis data tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan berdasarkan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian Riad A menunjukkan nilai p sebesar 0,207 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan jenis kelamin.<sup>18</sup> Hal ini disebabkan karena jenis kelamin bukan termasuk faktor yang memengaruhi pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang ada diterima, semakin baik pengetahuan artinya semakin banyak informasi yang diterima. Responden dari penelitian ini berada dalam satu sekolah yang sama sehingga informasi yang diterima mengenai kesehatan gigi dan mulut pun sama. Lingkungan yang memengaruhi pengetahuan anak diantaranya adalah lingkungan teman bermain, orang tua, ataupun masyarakat disekitarnya. Lingkungan pengaruh utama seseorang, karena dapat mempelajari hal-hal yang baik dan yang buruk sehingga membuat seseorang memperoleh banyak pengalaman yang akan mempengaruhi cara berfikirnya.<sup>19</sup>

Hasil penelitian tingkatan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan usia mayoritas berkategori baik dengan analisis data terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap berdasarkan usia. Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, didapatkan analisis terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap berdasarkan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian Bashiru BO menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan jenis kelamin.<sup>16</sup> Sejalan dengan teori Lewin (1970) dan Green (1991) menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin dapat memengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Menurut Hadi (2008), perkembangan kognitif, penalaran moral,

perkembangan sosial berhubungan pertambahan usia. Semakin bertambahnya umur memberikan sikap yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, jenis kelamin turut mempengaruhi sikap individu. Remaja sudah mulai timbul rasa ketertarikan terhadap lawan jenis sehingga baik laki-laki maupun perempuan mulai memperhatikan penampilannya termasuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Perempuan cenderung lebih bersikap positif dibandingkan laki-laki, tetapi sikap yang baik juga didukung oleh pengetahuan yang baik. Anak usia ini cenderung lebih sering menunjukkan sikap perlawanan terhadap orang tua sehingga orang tua akan sulit untuk mengarahkan anak mereka untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi. Hal ini yang menjadi sebab pentingnya pola asuh orang tua kepada anak sehingga membentuk sikap anak tersebut lebih positif dan peduli terhadap pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi.<sup>1,20</sup>

Analisis hubungan pengetahuan terhadap sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan nilai  $p = 0,066$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sejalan dengan penelitian Fitri AB menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,18155 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap kesehatan gigi dan mulut.<sup>1</sup> Hasil ini tidak berhubungan karena seseorang dengan tingkat pengetahuan kategori baik belum tentu memiliki tingkat sikap dengan kategori baik pula, begitupun sebaliknya, karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, peran orang tua, peran sekolah atau guru. Keterbatasan sarana dan prasarana atau tidak adanya program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) dan juga lingkungan rumah sangat memengaruhi pengetahuan dan terbentuknya sikap anak.<sup>14,17</sup> Sikap anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut.<sup>1,14</sup> Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat siswa yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tetapi mayoritasnya memiliki tingkat sikap dengan kategori baik, hal ini disebabkan karena sikap juga dipengaruhi lingkungan seperti pola asuh orang tua dirumah. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk pengetahuan dan pembentukan sikap anak, dengan peran yang dilakukan seperti mengajari tentang pemeliharaan kesehatan gigi, membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi, memotivasi merawat gigi dengan baik. Pengetahuan siswa yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan sehingga lebih mampu menyikapi dengan baik dalam mencegah masalah kesehatan gigi.<sup>21</sup>

Pengetahuan dan sikap murid di SMP Negeri Kecamatan Medan Denai mayoritas sudah termasuk kategori yang baik dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Kesadaran akan pentingnya kesehatan mulut harus dimotivasi, sangat penting untuk menargetkan pendidikan kesehatan mulut kepada anak-anak karena gaya hidup dan praktik kebersihan yang diterapkan pada usia dini dapat berdampak besar dalam menghabiskan

siswa hidup dengan cara yang sehat. Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan pengamatan pada status kesehatan gigi dan mulut yang dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri AB, Zubaedah C, Wardani R. Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah. *JKG Unpad* 2017; 29(2): 145-50.
2. Sherlyta M, Wardani R, Susilawati S. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. *JKG Unpad*. April 2017; 29(1): 69-76.
3. Amelinda CM, Handayani ATW, Kiswaluyo. Profil kesehatan gigi dan mulut berdasarkan standar WHO pada masyarakat Kecamatan Kaliwater Kabupaten Jember. *Stomatognatic JKG Unej* 2022; 19(1): 37-44.
4. Subait AAA, Alousaimi M, Geeverghese A, Ali A, Metwally AE. Oral health knowledge, attitude and behavior among students of age 10–18 years old attending jenadriyah festival Riyadh; A Cross-Sectional Study. *The Saudi Journal for Dental Research* 2017; 7: 45-50.
5. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan dasar riskesdas 2018. Indonesia, 2018.
6. Mardelita S. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Banda. *Jurnal Sago Gizi dan Kesehatan* 2019; 1(1): 45-53.
7. Dharmawati IGAA. Konsumsi soft drink mengakibatkan kerusakan gigi. *Jurnal Ilmu Gizi* 2015; 6(1): 43-50.
8. Rama S, Suwargiani AA, Susilawati S. Perilaku anak sekolah dasar daerah tertinggal tentang pemeliharaan kesehatan gigi. *JKG Unpad* 2017; 29(2): 115-23.
9. Sari EK, Ulfiana E, Dian P. Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron Ngawi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing* 2012; 1(1): 1-11.
10. Zia HK, Nurhamidah, Afriza D. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. *Jurnal B-Dent* 2014; 1(1): 43-8.

11. Gayatri RW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang. *Journal of Health* 2017; 2(2): 201-10.
12. Hestieyonini, Kiswaluyo, Widi R, Meilawaty Z. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *J Kg Unej* 2013; 10(1): 17-20.
13. Senjaya AA, Yasa KAT. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2019; 6(2): 19-22.
14. Wawan A, Dewi. Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010: 11-4, 16-8, 27, 35-40.
15. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010: 27-31.
16. Bashiru BO, Ernest A, Egodotaire OJ. Gender and age related disparity in oral health knowledge, attitude and practice among elderly pensioners in Port Harcourt, Rivers State. *Central African Journal of Public Health* 2017; 3(3): 34-9.
17. Ratnasari PI. Pengetahuan pemustaka UPT perpustakaan Universitas Diponegoro tentang Undang-Undang Hak Cipta. *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2012; 1(1):1-8.
18. Riad A, Buchbender M, Howaldt HP, Klugar M, Krsek M, Attia S. Oral health knowledge, attitudes, and behaviors (KAB) of German dental students: descriptive cross-sectional study. *Frontiers in Medicine* 2022; 9: 1-16.
19. Hidayati KB, Farid M. Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia* 2016; 5(2): 137-34.
20. Handayani H, Arifah HN. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/MTS Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dent J* 2016; 5(2): 44-50.
21. Ajhur KF. Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019